

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh

Vivi Kumala Oktari

vivikumalaoktari@gmail.com

Dosen Pembimbing: Mariaty Ibrahim

Mahasiswa Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size and corporate governance on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The ratio of firm size used as an independent variable is the natural logarithm of total asset ($\ln$ total asset). Corporate governance ratios used as independent variables are managerial ownership, proportion of independent board of commissioner and audit committee. While the earning management ratio used as the dependent variable is discretionary accrual. The method used to observe the effect of corporate size and corporate governance on earnings management using multiple linear regression.

The data used in this research are secondary data, financial report and annual report annual report. The data listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years from 2011-2015 period. Sampling is done by purposive sampling, which is used is 6 companies. Data analysis using multiple linear analysis, t test, f test and coefficient of determination test. The data analysis used multiple linear regression analysis with SPSS 21.

The results of this study indicate that the variable firm size partially (t test) has no effect the earnings management, while the variable corporate governance effect on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneous test results (F) show the effect on the firm size and corporate governance on earnings management on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: firm size, corporate governance and earning management.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan informasi laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena informasi tersebut secara umum dipandang sebagai presentasi kinerja manajemen pada periode tertentu (RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi, 2009). Maka dari itu informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen atau tindakan yang mementingkan diri sendiri untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Dinni Reviani dan Djoko Sudantoko, 2012). Oleh karena itu, hal-hal yang terdapat di dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diinginkan.

Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan antara pemilik dan manajemen (Dinni Reviani dan Djoko Sudantoko, 2012). Teori keagenan (*agency theory*)

menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Dinni Reviani dan Djoko Sudantoko, 2012).

Dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, semakin besarnya perusahaan dan luasan usahanya, maka pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung sehingga inilah yang memicu munculnya masalah keagenan. Perusahaan yang besar kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang *kredibel* (Dinni Reviani dan Djoko Sudantoko, 2012).

Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Maya Indriastuti, 2012).

Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang digunakan meliputi : kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit.

Menurut Dr. Emrinaldi Nur (2012:75-76) salah satu faktor yang

mempengaruhi manajemen laba ialah kurangnya atau buruknya penerapan *corporate governance* pada suatu perusahaan. Ketika pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda, *corporate governance* memiliki *rule of game* yang harus diikuti oleh setiap pihak tersebut. Oleh karena itu, *corporate governance* menyediakan kontrol yang menjamin bahwa praktek bisnis dan pencapaian tujuan organisasi tidak menimbulkan keuntungan bagi satu pihak, sementara merugikan di pihak lain, dalam hal ini manajemen laba. Dr. Emrinaldi Nur (2012:104-105) juga mengatakan ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba, semakin besar perusahaan, semakin besar pula biaya-biaya yang dikeluarkannya, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut melakukan perekayasaan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar menjadi sorotan pemerintah, investor atau calon investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ukuran perusahaan di perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- b. Untuk mengetahui *corporate governance* di perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

- c. Untuk mengetahui manajemen laba di perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- f. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap manajemen laba di perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan penulis dibidang keuangan khususnya mengenai ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan juga manajemen laba.

b. Bagi Akademis

Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menambah wawasan dan keilmuan khususnya menyangkut ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan juga manajemen laba.

2. KONSEP TEORITIS

2.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu produk dan komoditas informasi penting yang dihasilkan oleh proses akuntansi suatu organisasi atau perusahaan. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode periode yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan lainnya. Laporan keuangan juga menggambarkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumberdaya-sumberdaya ekonomi yang telah dipercayakan padanya (Andreas Lako, 2007:3).

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (market capitalization). Semakin besar total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin rendah total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan (Yossi Diantimala, 2008)

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik

manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Dian Agustia, 2013)

2.3 Corporate Governance

a. Definisi dan Tujuan Corporate Governance

Dalam bukunya Indra Surya dan Ivan Yustiavandana (2008:24-25) mengatakan bahwa Komite Cadbury mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya.

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak - hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi

akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar (Panca Wahyuningsih, 2009).

Suatu sistem *corporate governance* yang efektif seharusnya mampu mengatur kewenangan direksi, yang bertujuan dapat menahan direksi untuk tidak menyalahgunakan kewenangan tersebut dan untuk memastikan bahwa direksi bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, 2008:7)

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan *corporate governance* menurut Amin Widjaja Tunggal (2008:277) :

1. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.
2. Aktiva perusahaan dijaga dengan baik.
3. Perusahaan menjalankan praktik-praktik bisnis yang sehat.
4. Kegiatan-kegiatan perusahaan dilakukan secara transparan.

b. Mekanisme Corporate Governance

1) Kepemilikan Manajerial

Secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial owner-ship*). Dalam kepemilikan saham yang rendah,

maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Warfield *et al* menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut (Maya Indriastuti, 2012)

2) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi atau tidak berhubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, 2012)

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengelolaan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain; melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan (Maya Indriastuti, 2012).

3) Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-315/BEJ/06/2000 tanggal 30 Juni 2000, Komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris untuk membantu dewan komisaris melakukan pemeriksaan atau penelitian yang

dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Secara umum, komite audit bertanggung jawab dalam bidang-bidang: (1) pelaporan keuangan (*financial reporting*); (2) tata kelola perusahaan (*corporate governance*); (3) pengendalian korporat (*corporate governance*). (Amin Widjaja Tunggal, 2008:4-5)

Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang lebih aktif dan tinggi serta insiden penipuan laporan keuangan yang lebih rendah (Sonda Marrakchi, Jean, dan Lucie Courteau, 2001)

2.4 Agency Theory

Atas dasar teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sugiarto (2009:53), mereka mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu mekanisme kontrak antara penyedia modal dan para agen. Dalam kontrak yang dirancang untuk meminimumkan biaya keagenan dari hubungan ini, hubungan keagenan merupakan kontrak, baik bersifat eksplisit (terus terang) maupun implisit (tersirat), dimana pemilik/pemegang saham (yang disebut principal) meminta pengelola perusahaan (yang disebut agen) untuk mengambil tindakan atas nama principal.

2.5 Manajemen Laba

Scott (2003:368) mendefinisikan manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari

standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas/kegunaan mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Dalam hal ini kebijakan tersebut dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang di laporkan. Adanya praktik manajemen laba dalam pengelolaan perusahaan oleh manajer dapat dijelaskan berdasarkan *agency theory*. Pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik, kreditor, karyawan) akan berperilaku oportunistik karena pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda (I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, 2012).

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang di laporkan. Manajemen laba juga sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (Welvin I Guna dan Arleen Herawaty, 2010).

3. HIPOTESIS

Ha1 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha2 : *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha3 : Ukuran perusahaan dan *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di jalan Sudirman N0.37 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id.

Adapun alasan dalam pemilihan perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian kerana sektor *food and*

beverage merupakan sektor industri yang stabil dan tidak terpengaruh dengan perubahan kondisi perekonomian karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang terus dibutuhkan manusia.

4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh sebagai berikut :

- Laporan keuangan tahunan, dan Annual report
- Website idx.co.id
- Literatur seperti buku, jurnal, dll

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *food and beverage* pada periode 2011-2015. Jumlah populasi perusahaan *food and beverage* sebanyak 19 perusahaan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah di tetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- Merupakan perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Merupakan perusahaan *food and beverage* yang memiliki laporan keuangan tahunan dan annual report setiap tahun penelitian.
- Merupakan perusahaan *food and beverage* yang memiliki laporan keuangan tahunan dan annual report yang lengkap (memiliki kelengkapan data mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independent dan komite audit).

Tabel I.4 Daftar Sampel Penelitian
Food and Beverage

No (1)	Nama Perusahaan (2)	Kode (3)
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
2	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
3	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
4	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
5	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
6	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber: Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau, 2017

5. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Laporan Keuangan

a. Ukuran Perusahaan

Tabel III.1 Rekapitulasi *Ln Total Asset* Perusahaan *Food And Beverage*

No (1)	Nama Perusahaan (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	17,80	17,90	18,17	18,27	18,34
2	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. (PSDN)	12,95	13,43	13,43	13,34	13,34
3	PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)	12,27	12,43	12,62	12,71	12,84
4	PT. Siantar Top Tbk. (STTP)	13,75	14,04	14,20	14,35	14,47
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)	15,26	15,46	15,64	15,81	16,04
6	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	14,59	14,70	14,85	14,89	15,08

Sumber Data: Data Olahan

Tabel III.1 menunjukan perolehan nilai ukuran perusahaan *Food And Beverage* tahun 2011-2015 yang dihitung menggunakan *Ln Total Asset*.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan paling besar tahun 2011 hingga 2015 ialah perusahaan INDF, dengan begitu perusahaan INDF memiliki total aktiva yang besar pula, itu artinya perusahaan yang memiliki

total aktiva yang besar yang dapat dijamin dalam sumber pendanaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Ayu Sri dan Ary, 2013). Dengan kata lain perusahaan INDF juga memiliki saham yang besar.

Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan rendah ialah perusahaan SKLT sehingga cenderung memerlukan dana yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Maka kondisi sahamnya disesuaikan dengan seberapa banyak investor maupun kreditur menanamkan dananya di perusahaan SKLT.

b. Corporate Governance

1) Kepemilikan Manajerial

Tabel III.2 Rekapitulasi Kepemilikan Manajerial Perusahaan *Food and Beverage*

No (1)	Nama Perusahaan (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	0,06 %	0,02 %	0,02 %	0,02 %	0,02 %
2	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. (PSDN)	1,65 %	1,65 %	1,65 %	1,39 %	1,39 %
3	PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)	0,12 %	0,12 %	0,12 %	0,24 %	0,24 %
4	PT. Siantar Top Tbk. (STTP)	3,10 %	3,10 %	3,10 %	3,17 %	3,19 %
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)	0,10 %	0,10 %	0,08 %	0,10 %	0,08 %

Sumber Data: Data Olahan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah jumlah persentase kepemilikan saham oleh investor.

Dari analisis tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan UL TJ memiliki kinerja yang baik untuk menuju tujuan perusahaannya karena tingkat kepemilikan manajerial yang

tinggi. Dan perusahaan INDF memiliki kepemilikan manajerial yang rendah sehingga kinerja oleh pihak manajemen sebagai pemegang saham dikatakan belum seutuhnya mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan pengungkapan Jensen dan Meckling (1976).

2) Komposisi Dewan Komisaris Independen

Tabel III.3 Rekapitulasi Komposisi Dewan Komisaris Independen Perusahaan *Food and Beverage*

N o (1)	Nama Perusahaan (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	33,3 3%	37,5 0%	37,5 0%	37,5 0%	37,50 %
2	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. (PSDN)	33,3 3%	33,3 3%	33,3 3%	33,3 3%	33,33 %
3	PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)	33,3 3%	33,3 3%	33,3 3%	33,3 3%	33,33 %
4	PT. Siantar Top Tbk. (STTP)	66,6 7%	66,6 7%	66,6 7%	66,6 7%	66,67 %
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)	33,3 3%	33,3 3%	33,3 3%	33,3 3%	33,33 %
6	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	33,3 3%	33,3 3%	33,3 3%	33,3 3%	33,33 %

Sumber: Data Olahan

Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) diukur dengan menggunakan indikator persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris.

Sesuai dengan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE305/BEJ/07-2004 perihal komisaris independen perusahaan publik, disebutkan bahwa perusahaan publik harus memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris.

Pada tabel III.3 dapat dilihat bahwa perusahaan *Food and Beverage* memiliki persentase dewan komisaris independen lebih dari 30%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan *Food and Beverage*

mentaati peraturan yang telah ditetapkan yang mana aturan tersebut ditujukan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Sehingga dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi tindakan manajemen laba oleh manajemen (Dinni dan Djoko, 2012)

3) Komite Audit

Tabel III.4 Rekapitulasi Komite Audit Perusahaan *Food and Beverage*

No (1)	Nama Perusahaan (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	4	4	3	3	3
2	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. (PSDN)	3	3	3	3	3
3	PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)	3	3	3	3	3
4	PT. Siantar Top Tbk. (STTP)	3	3	3	3	3
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)	3	3	3	3	3
6	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	3	3	3	3	3

Sumber: Data Olahan

Komite audit (KA) dihitung dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan yang terlampir dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 perihal keanggotaan komite audit perusahaan publik disebutkan bahwa perusahaan publik harus memiliki jumlah komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang yang termasuk ketua komite audit.

Pada tabel III.4 dapat dilihat bahwa perusahaan *Food and Beverage* tidak ada yang memiliki komite audit kurang dari 3 orang. Hal tersebut dapat dikatakan perusahaan *Food and Beverage* mentaati peraturan yang

telah ditetapkan yang mana aturan tersebut ditujukan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba. Karena tanggung jawab utama komite audit adalah untuk membantu menjalankan kewajiban dewan komisaris dalam masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan pengelolaan internal, dan sistem pelaporan keuangan (Dinni dan Djoko, 2012)

c. Manajemen Laba

Tabel III.5 Rekapitulasi

No (1)	Nama Perusahaan (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	-3,407	-3,658	-5,011	-3,425	-3,645
2	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. (PSDN)	-3,386	-8,226	-5,098	-5,578	-6,222
3	PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)	-5,487	-4,169	-2,093	-2,999	-4,268
4	PT. Siantar Top Tbk. (STTP)	-11,121	-9,048	-7,559	-7,507	-7,433
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)	-3,317	-5,184	-5,700	-2,974	-8,495
6	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	-6,902	-5,751	-5,034	-4,399	-5,026

Manajemen Laba Perusahaan *Food and Beverage*

Sumber data: Data olahan

Manajemen Laba dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Pengujian ada tidaknya manajemen laba adalah besarnya *discretionary accruals* (DAC) pada setiap periode pengamatan.

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta RECT_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

$$DAit = Tait / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

DAit = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

Tait = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1 (tahun sebelumnya)

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
e = error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

Model Jones Modifikasi mengasumsikan bahwa akrual nondiskresioner bersifat tetap dari satu periode ke periode lainnya sehingga perubahan akrual (perbedaan antara akrual tahun ini dengan tahun lalu) yang terjadi disebabkan karena adanya perubahan akrual diskresioner. Perubahan akrual dapat disebabkan karena adanya permainan kebijakan akuntansi dari pihak manajemen. (Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, Liza Alvia, 2011:71).

Pada tabel III.5 dapat dilihat hasil perhitungan *discretionary accrual* mengalami fluktuasi, Artinya angka laba yang dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajer mengalami kenaikan dan penurunan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa adanya upaya menaikkan dan menurunkan

angka laba dari manajer, dengan kata lain terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage*. Hal ini ditandai dengan nilai *discretionary accrual* yang berubah-ubah setiap tahunnya.

5.2 Analisis secara Parsial

a. Ukuran Perusahaan

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel III.6 Hasil Regresi Sederhana variabel X1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Beta			
1 (Constant)	-13,184		-1,759	,089	
Ukuran Perusahaan	,591	,216	1,172	,251	

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -13,184 + 0,591 X$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta (a) adalah -13,184 artinya apabila ukuran perusahaan 0, maka nilai manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 13,184 dimana nilai ukuran perusahaan dianggap konstan.
- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah positif, dimana nilai ukuran perusahaan adalah 0,591, artinya apabila nilai ukuran perusahaan dinaikkan 1%, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,591

2. Determinasi Parsial (R^2)

Tabel III.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) sederhana variabel X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,216 ^a	,047	,013	4,97121

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 4,7% terhadap manajemen laba sedangkan sisanya 95,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji t

Tabel III.8 Hasil Uji t Variabel X1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	-13,184		-1,759	,089
	Ukuran Perusahaan	,591	,216	1,172	,251

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t hitung untuk menguji hipotesis yang berbunyi ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yakni 1,172 dengan tingkat

signifikansi 0,251. Selanjutnya, untuk mengetahui t tabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$.

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t tabel untuk $df = 28$ pada $\alpha = 5\%/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ adalah sebesar 2,048. Nilai t hitung sebesar $1,172 < t_{\text{tabel}} 2,048$ dengan signifikansi $0,251 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah ditolak.

b. Corporate Governance

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel III.9 Hasil Regresi Sederhana variabel X2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	2,672		,877	,388
	Corporate Governance	-,154	-,418	-2,436	,021

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 2,672 + (-0,154) X$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta (a) adalah 2,672 artinya apabila *corporate governance* 0, maka nilai manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 2,672 dimana nilai *corporate governance* dianggap konstan.
- Pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba adalah negatif, dimana nilai *corporate governance* adalah -0,154, artinya

apabila nilai *corporate governance* dinaikkan 1%, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,154.

2. Determinasi Parsial (R^2)

Tabel III.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) sederhana variabel X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 ^a	,175	,145	74,62500

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* memberikan pengaruh sebesar 17,5% terhadap manajemen laba sedangkan sisanya 82,5% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji t

Tabel III.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.672	3.048		.877	.388
1 Corporate Governance	-.154	.063	-.418	2.436	.021

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Variabel X2 terhadap Y

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t hitung untuk menguji hipotesis yang berbunyi *corporate governance*

memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yakni 2,436 dengan tingkat signifikansi 0,021. Selanjutnya, untuk mengetahui t tabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$.

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t tabel untuk $df = 28$ pada $\alpha = 5\%/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ adalah sebesar 2,048. Nilai t hitung sebesar $2,436 > t_{\text{tabel}} 2,048$ dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.

5.3 Analisis Secara Simultan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel III.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-5,056	7,761		-,651	,520
Ukuran Perusahaan	,507	,469	,186	1,082	,289
Corporate Governance	-,149	,063	-,404	-2,355	,026

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -5,056 + 0,507 X_1 + (-0,149) X_2$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa:

- 1 Nilai $a = -5,056$ menunjukkan jika variabel bebas (ukuran perusahaan dan *corporate governance*) konstan atau nol maka nilai variabel terikat (manajemen laba) adalah -5,056.

- 2 Nilai $b_1 = 0,507$ menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan naik 1% maka variabel manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,507 satuan dengan asumsi variabel ukuran perusahaan konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dengan manajemen laba.
- 3 Nilai $b_2 = -0,149$ menunjukkan jika variabel *corporate governance* naik 1% maka variabel manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,149 satuan dengan asumsi variabel *corporate governance* konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel *corporate governance* dengan manajemen laba.

2. Uji Determinasi (R^2) Berganda

Tabel III.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,151	4,61094

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 20,9% terhadap manajemen laba sedangkan sisanya 79,1% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

3. Hasil Uji F

Tabel III.14 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151,880	2	75,940	3,572	,042 ^b
	Residual	574,042	27	21,261		
	Total	725,922	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Dari hasil pengujian secara simultan pada tabel di atas diperoleh dari hasil F hitung adalah sebesar 3,572 dengan signifikansi 0,042. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = df_1 = df_2 - n - k - 1$$

Keterangan : n = jumlah sampel
k = jumlah variabel bebas

$$F_{\text{tabel}} df_1 = 2, df_2 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$\text{Alpha} = 5\% = 0,05$$

Jadi, nilai F tabel pada $df_1 = 2$, dan $df_2 = 27$ adalah 3,35. Hal ini berarti F hitung $3,572 > F_{\text{tabel}} 3,35$ dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa hipotesis ukuran perusahaan dan *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan analisis rasio keuangan mengenai ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset, perusahaan *Food and Beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia telah menunjukkan performanya yaitu dengan memiliki *total asset* yang kian meningkat sehingga hal tersebut menjadi bahan

- pertimbangan para investor untuk menanamkan sahamnya.
- b. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai variabel *corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit dari perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut sudah menerapkan konsep *corporate governance* pada perusahaannya yang dibuktikan dengan dibentuk dan ditunjuknya anggota pada masing-masing implementasi yang termasuk dalam konsep *corporate governance*.
 - c. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai variabel manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals* dari perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut terindikasi manajemen laba yang dibuktikan dengan nilai *discretionary accruals* yang berubah-ubah setiap tahun periode pengamatan.
 - d. Berdasarkan hasil uji regresi linear variabel ukuran perusahaan secara parsial (masing-masing) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
 - e. Berdasarkan hasil uji regresi linear variabel *corporate governance* secara parsial (masing-masing) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
 - f. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara simultan (bersamaan) variabel ukuran

perusahaan dan *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

6.2 Saran

- a. Pada penelitian ini hanya menggunakan *logaritma natural* dari *total asset* sebagai indikator pengukuran ukuran perusahaan. Jadi, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yang potensial memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen
- b. Pada penelitian ini variabel *corporate governance* hanya menggunakan indikator mekanisme kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit. Jadi, bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* yang potensial memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.
- c. Dari analisis statistik di dapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Jadi bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ardhi, Suhadak, dan Ahmad Husaini. 2015. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja

- Keuangan". Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25, No. 2: 1-7
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". Surabaya: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1: 27-42
- Arafat, Wilson, dan Hasan Zein Mahmud. 2006. *Manajemen Perbankan Indonesia Teori dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Bungin, H.M Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". Canada: *Jurnal Universite Laval*
- Cornett, Marcia Millon, Alan J. Marcus, dan Hassan Tehranian. 2008. "Corporate Governance and Pay-For-Performance: The Impact Of Earnings Management". USA: *Journal Of Financial Economics* 87:357-373
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 2: 358-372
- Diantimala, Yossi. 2008. "Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)". Aceh: *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 1: 102-122
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". Jakarta: *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1: 53-68
- Handayani, RR. Sri, dan Agutono Dwi Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Semarang: *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1: 33-56
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Semarang: *Jurnal Kajian Akuntansi*. Vol. 14, No. 1: 61-72
- Indriastuti, Maya. 2012. "Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". Semarang: *Eksistensi*. Vol. 4, No. 2